

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Semakin bertambahnya umur pada manusia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh proses penuaan sehingga berbagai macam penyakit tidak menular banyak muncul pada pra lansia maupun lanjut usia, salah satunya ialah hipertensi. Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian terbanyak di dunia (Riskesdas, 2018).

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang paling banyak dialami oleh penduduk dunia (Kemenkes, 2019). Hipertensi merupakan kondisi seseorang yang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (WHO, 2019). Gejala yang menunjukkan seseorang mengalami hipertensi diantaranya sakit kepala, pusing, mudah lelah, jantung berdebar, sakit di dada, gelisah, dan penglihatan kabur (Kemenkes, 2019).

Penyakit jantung dan pembuluh darah, termasuk hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan pada banyak penduduk di negara maju dan negara berkembang lebih dari delapan dekade terakhir. *World Health Organization* (WHO) menunjukkan data bahwa 22% dari total penduduk dunia mengalami hipertensi. Hipertensi menjadi target global dalam penurunan prevalensi hipertensi sebesar 33% pada tahun 2010 hingga 2030 (WHO, 2021). Hal ini, sangat mengkhawatirkan mengingat penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyakit degeneratif yang menduduki tempat nomor satu penyebab kematian di Indonesia (Kemenkes, 2019). Hipertensi

banyak terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (55,2%), umur 65 tahun keatas (63,2%) (Riskesdas, 2018). Estimasi jumlah kasus hipertensi yang ada di Indonesia tahun 2018 sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 477.218 kasus kematian (Riskesdas, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018) penderita hipertensi di Provinsi Jawa Barat sebesar 39,6%, serta pada tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat terdapat peningkatan jumlah penderita hipertensi yang berusia ≥ 18 tahun sebanyak 3.585.701 atau 44,5% kasus yang menderita hipertensi. Menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Jawa Barat, jumlah penderita hipertensi yang ada di Kabupaten Bogor sebanyak 830.741 kasus atau 63,2% yang menderita hipertensi (Dinkes, 2019). Prevalensi lansia yang mengalami tekanan darah tinggi di wilayah Desa Nanggerang untuk tahun 2023 pada bulan September sampai dengan Desember sebanyak 274 orang lansia.

Tingginya prevalensi hipertensi pada kelompok lanjut usia atau yang selanjutnya disebut dengan lansia disebabkan karena seiring bertambahnya usia, berakibat pada penurunan fungsi fisiologis tubuh, sehingga penyakit tidak menular mulai bermunculan (Dewi, 2018). Selain itu, terjadi peningkatan tekanan darah karena dinding arteri pada kelompok lansia mengalami penebalan sehingga terjadi penumpukan zat kolagen dalam lapisan otot yang mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan menjadi kaku (Anggraini A. A., 2020). Masalah kesehatan yang dialami lansia tersebut menjadi dampak yang serius untuk penyakit komplikasi lainnya.

Dampak dari hipertensi pada lanjut usia yang tidak diobati dapat menimbulkan komplikasi seperti stroke, jantung koroner dan gagal ginjal penyebab kematian (Masyudi, 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) menjelaskan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan genetik. Serta faktor yang dapat diubah yaitu seperti kebiasaan merokok, tingkat pengetahuan, aktivitas fisik, dan tingkat stres. Menurut Riskesdas tahun (2018) diketahui bahwa faktor yang menyebabkan hipertensi adalah kurangnya aktivitas fisik (33,5%), dan merokok (24,3%).

Data penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2019), menunjukkan terdapat faktor yang dapat terjadinya kejadian hipertensi antara lain umur, jenis kelamin, aktivitas fisik, serta tingkat stres. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fauzan dan Qariati (2019) menunjukkan hasil bahwa ditemukan lansia perokok berpeluang 6,5 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan lansia yang bukan perokok dan lansia dengan aktivitas fisik yang kurang memiliki peluang 4 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan lansia yang memiliki aktivitas fisik yang baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 6 lansia di Posbindu Melati RW 01 Desa Nanggerang didapatkan 4 lansia berjenis kelamin 3 wanita dan 1 pria tidak mengetahui gizi seimbang dalam pencegahan hipertensi dan belum mengatur pola makan, lansia masih makan-makanan yang mengandung lemak seperti kuning telur dan gorengan dengan frekuensi \pm 3 kali dalam seminggu, makanan yang mengandung santan dengan frekuensi \pm 3-4 kali dalam seminggu dan lansia belum mengurangi penggunaan garam serta lansia yang masih dengan pola hidup yang tidak

sehat, lansia masih ada yang merokok. Serta tidak mengetahui atau masih awam tentang kesehatan dan masih belum mengetahui tentang hipertensi. Sedangkan 2 lansia berjenis kelamin wanita mengetahui pencegahan hipertensi dan mencoba menjaga pola makan dengan mengurangi makanan yang di goreng, mengkonsumsi buah seperti pisang, mengurangi penggunaan garam dan melakukan olahraga seperti berjalan kaki setiap satu minggu sekali.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi tentang permasalahan hipertensi. Penelitian ini didasarkan mengenai analisis kejadian hipertensi pada lanjut usia di Wilayah Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023 didasarkan pada hubungan jenis kelamin, kebiasaan merokok, tingkat pengetahuan serta status gizi yang masih belum banyak dilakukan. Selain itu Jawa Barat khususnya Wilayah Bogor juga memiliki prevalensi hipertensi yang cukup tinggi. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia di Wilayah Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah Jenis Kelamin, Kebiasaan Merokok, Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lanjut Usia di Wilayah Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui analisis kejadian hipertensi pada lanjut usia di Wilayah Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuahuinya distribusi frekuensi kejadian hipertensi di Wilayah Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023.

1.3.2.2 Diketuahuinya distribusi frekuensi jenis kelamin, tingkat pengetahuan, kebiasaan merokok, dan status gizi pada lanjut usia di Wilayah Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023.

1.3.2.3 Diketuahuinya hubungan antara jenis kelamin, tingkat pengetahuan, kebiasaan merokok, dan status gizi dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Wilayah Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat Lansia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat lansia khususnya bagi Lansia Desa Nanggerang mengenai kejadian hipertensi pada lanjut usia, agar masyarakat dapat melakukan pola perilaku pencegahan hipertensi sejak awal.

1.4.2 Bagi Puskesmas Tajurhalang

Memberikan informasi kepada pemegang kebijakan khususnya Puskesmas Tajurhalang mengenai kejadian hipertensi pada lanjut usia, yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam merencanakan program intervensi untuk

penduduk pra-lansia agar masalah hipertensi di Wilayah Desa Nanggerang dan di Kecamatan Tajurhalang dapat dicegah.

1.4.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan (Universitas Nasional)

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pembelajaran yang dilakukan di Wilayah Desa Nanggerang dengan materi yang sesuai dengan pembahasan peneliti. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan dalam penelitian dibidang kesehatan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat membantu seorang peneliti untuk mengetahui apa yang akan dihadapi dalam proses penelitian. Sebab secara umum, peneliti dapat menolong untuk menyusun rencana dan strategi ke depan. Dan membantu mendorong peneliti untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam menganalisis kejadian hipertensi pada lansia.

